

## **PENGARUH APLIKASI *SPEECHNOTES* TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS CERITA PENDEK SISWA KELAS IX SMP NEGERI 1 PENANGGALAN**

Surya Ningsih Ambarita<sup>1</sup>, Sadieli Telaumbanua<sup>2</sup>, Christin Agustina Purba<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Prima Indonesia  
suryaningsihambarita@gmail.com<sup>1</sup>, kadisgusit@gmail.com<sup>2</sup>,  
christinpurba@unprimdn.ac.id<sup>3</sup>

### **ABSTRACT**

*This research aims to explain the influence of applications Speechnotes on the ability to write short stories of Class IX students of SMP Negeri 1 Calendar for the 2024-2025 Academic Year. Apart from that, to explain students' perceptions in implementing the application Speechnotes towards learning to write short stories for Class IX students of SMP Negeri 1 Penanggalan for the 2024-2025 academic year. This research uses a Quasi Experimental method involving one group (one group), namely the experimental class. The population in this study were class IX students of SMP Negeri 1 Penanggalan from classes IX-1, IX-2, and IX-3. The total population is 90 students. Data analysis techniques for short story writing test results use statistical analysis. a) Descriptive analysis aims to determine a picture of students' abilities by testing frequency values and average values. b) Inferential analysis or test. This test was carried out to determine the values of normality, homogeneity and hypothesis testing. Qualitative techniques are used to analyze non-test data. This qualitative data was obtained from observation and interview data. The research results show that students' ability to write short stories after using the application Speechnotes or post test increased significantly. This can be seen from the student's lowest score being 73 and the highest 95. The average score of students after using this application or on post test is 85.13. This score exceeds the KKM score limit of 75. Apart from that, only 1 student has a score below the KKM and 1 student has the KKM limit score. After answering the hypothesis test with a calculated t value > t table, Ha is accepted with the hypothesis "There is a significant influence on the use of the application Speechnotes on the ability to write short stories of Class IX students of SMP Negeri 1 Penanggalan".*

*Keywords: application speechnotes, experiment, SMP negeri 1 penanggalan*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh aplikasi *Speechnotes* terhadap kemampuan menulis cerita pendek siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Penanggalan Tahun Pembelajaran 2024-2025. Selain itu, untuk menjelaskan persepsi siswa dalam penerapan aplikasi *Speechnotes* terhadap pembelajaran menulis cerita pendek siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Penanggalan Tahun Pembelajaran 2024-2025. Penelitian ini menggunakan metode Quasi Eksperimen yang melibatkan satu kelompok (*one group*), yaitu kelas

eksperimen. Populasi di dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 1 Penanggalan dari kelas IX-1, IX-2, dan IX-3. Jumlah keseluruhan populasi adalah 90 siswa. Teknik analisis data hasil tes menulis cerita pendek menggunakan analisis statistika. a) Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran kemampuan mahasiswa dengan menguji nilai frekuensi dan nilai rerata. b) Analisis atau uji inferensial. Uji ini dilakukan untuk mengetahui nilai normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis. Teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis data nontes. Data kualitatif ini diperoleh dari data observasi dan wawancara. Hasil penelitian diketahui bahwa kemampuan siswa menulis Cerita Pendek setelah menggunakan aplikasi *Speechnotes* atau *post test* meningkat signifikan. Hal ini dapat diketahui dari nilai terendah siswa adalah 73 dan tertinggi 95. Nilai rata-rata siswa setelah menggunakan aplikasi ini atau pada *post test* adalah 85,13. Nilai ini melewati batas nilai KKM 75. Selain itu, hanya 1 siswa yang memiliki nilai di bawah KKM dan 1 siswa yang memiliki nilai batas KKM. Setelah terjawab uji hipotesis dengan nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel maka  $H_a$  diterima dengan bunyi hipotesis “Ada pengaruh signifikan penggunaan aplikasi *Speechnotes* terhadap kemampuan menulis Cerita Pendek siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Penanggalan”.

Kata kunci: aplikasi *speechnotes*, eksperimen, SMP negeri 1 penanggalan

## **A. Pendahuluan**

Pembelajaran Bahasa Indonesia berfokus terhadap pembelajaran teks. Di Kurikulum 2013, pembelajaran teks bertujuan untuk memperkenalkan siswa dengan berbagai jenis teks. Kusmiarti, dkk (2023) menyatakan tujuan utama pembelajaran teks dalam Bahasa Indonesia di Kurikulum 2013 agar siswa dapat memahami, menganalisis, serta menulis berbagai teks tersebut.

Pembelajaran menulis sebagai salah satu bentuk pembelajaran Bahasa Indonesia dapat melatih kemampuan berpikir kreatif dan kritis siswa. Untuk itu, dapat pembelajaran menulis dibutuhkan kreativitas dalam proses pembelajarannya. Salah satu materi menulis yang membutuhkan kreativitas adalah pembelajaran menulis cerita pendek. Hal senada disampaikan Lanen dan Atmazaki (2023) bahwa pembelajaran menulis cerpen sebagai bagian pembelajaran menulis sangat penting di dunia pendidikan yang membutuhkan

keterampilan dan kretivitas dalam menulis.

Pembelajaran menulis cerita pendek menekankan kemampuan siswa dalam berpikir kreatif dan kritis. Pembelajaran ini di Kurikulum 2013 terdapat di Kompetensi Dasar 4.6. Kompetensi tersebut berbunyi “Mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan”.

Pembelajaran menulis cerita pendek yang menekankan kreativitas siswa ini sering mengalami kendala. Hal ini mengakibatkan rendahnya kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek. Padahal, kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek dapat melatih siswa berpikir kritis. Di dalam hasil penelitian Said, dkk (2023) menekankan bahwa pembelajaran menulis perlu dikembangkan agar dapat melatih siswa berpikir kritis dalam menanggapi suatu persoalan.

Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek juga

dialami oleh siswa kelas IX SMP Negeri 1 Penanggalan. Hal ini dibuktikan dari data siswa kelas IX SMP Negeri 1 Penanggalan tahun pembelajaran 2023-2024. Terdapat 40 siswa dari 90 siswa yang masih memiliki nilai yang rendah dalam menulis cerita pendek. Diketahui bahwa siswa dalam menulis cerpen belum mampu mengembangkan ide yang bersumber dari pengalaman atau peristiwa menjadi tulisan. Padahal, secara teori cerpen didefinisikan sebagai fiksi pendek yang dapat dinikmati dalam sekali duduk yang bisa dikembangkan dari suatu peristiwa atau pengalaman, dan mampu diselesaikan dalam satu sesi membaca (Nurgiyantoro, 2015).

Dari hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia diketahui bahwa Proses pembelajaran menulis cerita pendek di SMP Negeri 1 Penanggalan masih didominasi oleh metode konvensional yang cenderung monoton dan kurang mampu merangsang kreativitas siswa. Hal ini berdampak pada rendahnya kemampuan siswa menulis cerita pendek. Padahal, menulis cerita pendek adalah salah satu keterampilan penting yang dapat melatih kemampuan berpikir kreatif dan kritis siswa. Penulisan cerita pendek juga menjadi media bagi siswa untuk mengekspresikan ide dan perasaan siswa.

Pembelajaran menulis cerita pendek di sekolah, terutama bagi siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Penanggalan, seringkali menemui tantangan dalam memotivasi siswa untuk berinovasi dan berkreasi. Kegiatan menulis cerita pendek dianggap sebagai sarana yang efektif untuk mengembangkan keterampilan berbahasa, imajinasi, dan kreativitas siswa. Meski demikian, seringkali terdapat hambatan yang signifikan.

Salah satu kendala umum yang dihadapi adalah kurangnya minat siswa terhadap genre cerpen, yang dapat mempengaruhi partisipasi aktif mereka dalam kegiatan menulis. Sebagian besar siswa mungkin merasa kesulitan menemukan inspirasi atau minat dalam mengeksplorasi genre cerita pendek.

Kendala lainnya adalah kurangnya keterampilan menulis dan kepercayaan diri siswa dalam menyusun cerita. Hal ini menjadi hambatan utama yang menghambat kemampuan siswa untuk menghasilkan karya yang bermutu. Ketidakmampuan dalam mengembangkan ide-ide kreatif dan memahami struktur cerita pendek juga dapat menurunkan motivasi siswa untuk mengeksplorasi potensi menulis mereka. Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang holistik dan terintegrasi dalam mengatasi tantangan ini, dengan fokus pada pengembangan minat, keterampilan menulis, dan kepercayaan diri siswa. Dengan demikian, siswa dapat merasakan keterlibatan aktif dan meraih keberhasilan dalam mengeksplorasi bakat menulis siswa.

Untuk itu, diperlukan upaya pembelajaran kreatif dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas IX SMP Negeri 1 Penanggalan. Untuk mencapai pembelajaran tersebut diintegrasikan dengan media pembelajaran berbasis teknologi. Dalam era digital seperti sekarang, integrasi teknologi dalam pembelajaran menjadi semakin relevan. Salah satu bentuk inovasi tersebut adalah penggunaan aplikasi berbasis teknologi untuk mendukung proses belajar mengajar. Palfrey dan Gasser (2016) menyoroti peran teknologi dalam mendukung pengembangan keterampilan

berbicara dan menulis, terutama pada generasi yang tumbuh dalam era digital.

Dengan memanfaatkan aplikasi, siswa dapat memperluas kemampuan ekspresi kreatif mereka, mendekatkan diri pada literasi digital, dan sekaligus meningkatkan keterampilan menulis mereka. Pendekatan holistik ini memastikan bahwa pembelajaran menulis cerita pendek menjadi lebih baik dan lebih padu, memberikan siswa pengalaman yang mendalam dan bermakna dalam pengembangan bakat menulis mereka.

Dalam upaya mengatasi masalah tersebut, perlu adanya inovasi dalam metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa. Aplikasi *Speechnotes*, sebuah aplikasi yang memungkinkan pengguna untuk mengubah suara menjadi teks, dapat menjadi salah satu alternatif dalam pembelajaran menulis cerpen. Penggunaan aplikasi ini diharapkan dapat memudahkan siswa dalam menuangkan ide-ide mereka secara lisan yang kemudian diubah menjadi teks secara otomatis, sehingga proses penulisan menjadi lebih mudah dan menyenangkan.

Aplikasi *Speechnotes* dianggap sebagai sarana yang menarik untuk memadukan kreativitas dan teknologi dalam pembelajaran menulis cerita pendek. Penelitian ini difokuskan pada penggalan potensi inovatif siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Penanggalan Tahun 2024 dalam menulis cerita pendek, dengan menerapkan pendekatan kreatif menggunakan aplikasi *Speechnotes*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa pemanfaatan aplikasi *Speechnotes* dapat meningkatkan keterampilan menulis

kreatif mahasiswa (Misriani, dkk, 2024).

Penggunaan aplikasi terhadap kemampuan menulis cerita pendek dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif bagi siswa. *Speechnotes* tidak hanya membantu siswa yang mungkin kurang tertarik dengan menulis, tetapi juga memfasilitasi eksplorasi ide-ide kreatif mereka. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat merasakan kebebasan ekspresi dalam mengeksplorasi bakat menulis siswa. Lanen dan Atmazaki (2023) menekankan bahwa Penggunaan media, seperti aplikasi inovatif dari telepon genggam dalam pembelajaran bisa menambah minat belajar siswa sehingga lebih semangat dan lebih aktif untuk mengikuti proses belajar di sekolah.

Solusi yang diusulkan melalui pembelajaran kreatif dengan menggunakan aplikasi *Speechnotes* diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran menulis cerpen dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa. Aplikasi ini membuat siswa untuk mengubah suara menjadi teks, sehingga siswa dapat lebih fokus pada pengembangan ide dan alur cerita. Dengan menggunakan *Speechnotes*, guru dapat dengan cepat memberikan umpan balik kepada siswa mengenai teks yang dihasilkan. Umpan balik ini diberikan dalam bentuk saran perbaikan atau penghargaan atas ide-ide kreatif siswa. Atas dasar itu, telah dilaksanakan penelitian tentang "Pengaruh Aplikasi *Speechnotes* terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Penanggalan Tahun Pembelajaran 2024-2025".

Berdasarkan uraian di atas, adapun tujuan dalam penelitian ini

sebagai berikut. 1) Untuk menjelaskan kemampuan menulis cerita pendek sebelum dan setelah menggunakan aplikasi *Speechnotes* siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Penanggalan Tahun Pembelajaran 2024-2025. 2) Untuk menjelaskan pengaruh aplikasi *Speechnotes* terhadap kemampuan menulis cerita pendek siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Penanggalan Tahun Pembelajaran 2024-2025. 3) Untuk menjelaskan persepsi siswa dalam penerapan aplikasi *Speechnotes* terhadap pembelajaran menulis cerita pendek siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Penanggalan Tahun Pembelajaran 2024-2025.

**B. Metode Penelitian**

**1. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Penanggalan di Jalan Penanggalan Timur, Kecamatan Penanggalan, Kota Subulussalam, Provinsi Aceh. Penelitian dilaksanakan selama enam bulan, dari bulan Maret 2024 sampai September 2024.

**2. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode Quasi Eksperimen yang melibatkan satu kelompok (*one group*), yaitu kelas eksperimen. Penelitian ini membandingkan kemampuan siswa menulis cerita pendek sebelum dan setelah menggunakan aplikasi *Speechnotes*. Adapun desain eksperimen penelitian ini sebagai berikut.

**Tabel 1 Desain Penelitian**

<b>Group</b>	<b>Pre-test</b>	<b>Treatment</b>	<b>Post-Test</b>
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

Sumber: Cresswell (2016)

**3. Variabel Penelitian**

Dalam penelitian dengan judul “Pengaruh Aplikasi *Speechnotes* terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas IX SMP Negeri 1

Penanggalan Tahun Pembelajaran 2024-2025”, variabel-variabel penelitian yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut.

1. Variabel Independen adalah Aplikasi *Speechnotes*. Variabel ini merupakan variabel yang diberi perlakuan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, aplikasi tersebut diterapkan sebagai media pembelajaran yang telah diujicobakan kepada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Penanggalan.
2. Variabel Dependen adalah kemampuan menulis cerita pendek siswa. Hal ini mengacu pada sejauh mana siswa mampu menulis cerita pendek setelah diterapkan aplikasi *speechnotes*.

**4. Populasi, Sampel, dan Sampling**

Populasi di dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 1 Penanggalan dari kelas IX-1, IX-2, dan IX-3. Jumlah keseluruhan populasi adalah 90 siswa. Sampel penelitian ini ditentukan menggunakan teknik *sampling* dengan metode *random sampling*. Penarikan dilakukan dengan cara memasukkan keseluruhan nama populasi ke dalam botol. Selanjutnya, peneliti bersama guru mata pelajaran Bahasa Indonesia menjatuhkan 30 kertas yang berisikan nama-nama tersebut. Nama-nama yang tertera di dalam kertas dicatat dan dikelompokkan menjadi kelas eksperimen untuk dilakukan penelitian.

**5. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen**

Secara rinci teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi terhadap proses pembelajaran menulis cerita pendek dengan menggunakan aplikasi *speechnotes*.
2. Wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di SMP 1 Penanggalan

untuk mendapatkan jawaban rumusan masalah ke-3 atau pun wawasan tentang persepsi siswa dalam menggunakan aplikasi *speechnotes* untuk menulis cerpen.

3. Tes yang diberikan kepada siswa adalah menulis cerita pendek dengan menggunakan aplikasi *speechnotes*. Data yang dikumpulkan untuk menjawab rumusan masalah 1, 2, dan 3 menggunakan hasil *pre-test* dan *post-test* menulis cerita pendek.

Berikut ini adalah indikator penilaian yang digunakan untuk memperoleh data hasil tes.

**Tabel 2 Indikator Penilaian Cerita Pendek**

No	Aspek Penilaian	Skor Maksimal
1	Keselarasannya Judul dengan Tema	15
2	Alur	15
3	Tokoh dan Penokohan	15
4	Latar	20
5	Gaya Bahasa atau Gaya Pencerita	20
6	Amanat	15
	Total Nilai	100

Sumber : Marta, dkk (2023)

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan dua cara, yaitu analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Berikut rincian teknik analisis data penelitian ini.

### 1. Analisis Data Hasil Tes Menulis Cerita Pendek

Teknik analisis data hasil tes menulis cerita pendek menggunakan analisis statistika. a) Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran kemampuan mahasiswa dengan menguji nilai frekuensi dan nilai rerata. b) Analisis atau uji inferensial. Uji ini dilakukan untuk

mengetahui nilai normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis. Dari uji hipotesis (uji t) diketahui apakah terdapat efektivitas *treatment* yang diberikan kepada kelompok sampel. Selanjutnya, kriteria pengujiannya adalah jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, dan jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, atau jika  $p\text{-value} > \alpha$  maka  $H_0$  diterima, dan jika  $p\text{-value} < \alpha$  maka  $H_0$  ditolak. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t melalui aplikasi SPSS IBM versi 29 (Untari, dkk: 2020).

### 2. Analisis Data Nontes

Teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis data nontes. Data kualitatif ini diperoleh dari data observasi dan wawancara. Data hasil wawancara di analisis dengan cara pendekatan induktif umum menurut Thomas (Moleong, 2021) sebagai berikut a) Transkripsi dilakukan dengan cara hasil wawancara ditranskripsi ke dalam bentuk teks. b) Pengkodean (Coding) dilakukan dengan membuat kode untuk setiap jawaban dari pertanyaan yang memberikan jawaban sama atau berbeda. c) Pengkelompokkan kode untuk membuat kategori hasil kendala yang dialami siswa. d) Analisis tematik dilakukan dengan mendalami setiap jawaban yang telah diidentifikasi. e) Pencarian pola dilakukan secara berulang dalam data agar menemukan pokok-pokok kendala yang dialami siswa. f) Interpretasi dilakukan dengan menginterpretasikan arti dari topik kendala yang ditemukan. g) Validasi Data dilakukan dengan triangulasi menggunakan sumber data lain untuk memvalidasi temuan. h) Penyajian Hasil.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1. Hasil Penelitian

**a. Kemampuan Menulis Cerita Pendek Siswa SMP Negeri 1 Penanggalan Sebelum dan Setelah Menggunakan Aplikasi *Speechnotes* Tahun Pembelajaran 2024-2025**

Data hasil tes menulis cerita pendek diperoleh dari pemberian tes kepada siswa sampel yang berjumlah 30 orang. Keseluruhan sampel diberikan tes dalam dua tahap, yaitu *pre test* atau tes menulis cerita pendek sebelum menggunakan aplikasi *speechnotes*. Tes kedua berupa *post test* atau tes yang dilakukan setelah menggunakan aplikasi *speechnotes*. Berikut ini adalah daftar nilai sampel pada *pre test* dan *post test* menulis Cerita Pendek.

**Tabel 3 Hasil Tes Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas IX SMP 1 Penanggalan Tahun Pembelajaran 2024-2025**

No	Responden	Nilai Pre Test	Nilai Post Test
1.	R1	50.00	73.00
2.	R2	65.00	85.00
3.	R3	65.00	85.00
4.	R4	70.00	90.00
5.	R5	75.00	95.00
6.	R6	70.00	90.00
7.	R7	63.00	80.00
8.	R8	53.00	78.00
9.	R9	75.00	95.00
10.	R10	75.00	95.00
11.	R11	65.00	83.00
12.	R12	70.00	90.00
13.	R13	75.00	95.00
14.	R14	60.00	80.00
15.	R15	65.00	83.00
16.	R16	65.00	85.00
17.	R17	72.00	93.00
18.	R18	65.00	85.00
19.	R19	60.00	80.00
20.	R20	60.00	80.00
21.	R21	70.00	92.00
22.	R22	60.00	83.00

23	R23	60.00	83.00
24	R24	55.00	78.00
25	R25	55.00	75.00
26	R26	60.00	80.00
27	R27	58.00	78.00
28	R28	75.00	95.00
29	R29	50.00	85.00
30	R30	65.00	85.00

Berdasarkan keterangan di dalam tabel 3, diketahui deskripsi data tes hasil penelitian ini. Diketahui bahwa nilai rata-rata untuk *pre test* adalah 64, 20. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis Cerita Pendek belum mencapai KKM sebesar 75. Selanjutnya, nilai rata-rata hasil *post test* adalah 85,13 yang menunjukkan adanya kenaikan nilai rata-rata sebelum dan sesudah menggunakan aplikasi *speechnotes* untuk pembelajaran menulis Cerita Pendek.

**b. Pengaruh Penggunaan Aplikasi *Speechnotes* terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek Siswa SMP Negeri 1 Penanggalan Tahun Pembelajaran 2024-2025**

Setelah diketahui deskripsi nilai di kelas eksperimen, dilakukan uji persyaratan analisis atau uji inferensial. Uji ini dilakukan untuk menentukan cara menguji hipotesis dengan menggunakan uji statistik parametrik atau nonparametrik. Untuk itu, dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai penentu uji statistik tersebut.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak sehingga dapat diketahui cara uji statistik yang dilakukan. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Shapiro-Wilk. Hal ini disebabkan jumlah sampel di bawah 50.

Berdasarkan hasil uji normalitas Shapiro-Wilk diketahui nilai signifikan data *pre test* adalah 0,093.

Selanjutnya, nilai uji normalitas pada post test sebesar 0.051. Atas dasar itu, nilai signifikan ke dua data > 0,05. Hasil tersebut menunjukkan nilai *pre test* dan *post test* berdistribusi normal sehingga digunakan uji parametric untuk menguji hipotesis statistik.

**b. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas di penelitian ini untuk membuktikan ada atau tidaknya variasi nilai. Uji homogenitas juga berfungsi sebagai dasar penentuan keputusan uji statistik atau uji hipotesis yang harus digunakan. Berikut ini hasil uji homogenitas.

**Tabel 4 Uji Homogenitas**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.598	1	58	.444

Berdasarkan tabel 4, diperoleh hasil bahwa nilai signifikan (Sig.) hasil belajar menulis Cerita Pendek di kelas eksperimen adalah 0,444. Nilai Sig. 0,444 > 0,05. Selanjutnya, dasar pengambilan uji homogenitas adalah dikatakan homogen jika nilai signifikan > 0,05. Dengan demikian, dinyatakan bahwa nilai *pre test* dan *post test* memiliki varian yang sama. Karena uji homogenitas dinyatakan data berdistribusi homoge, uji hipotesis dilakukan dengan uji parametric dengan metode uji *paired sample test*.

**c. Hasil Uji Hipotesis**

Sebelum dipaparkan hasil uji *paired sample test*, perlu digambarkan hasil *paired sample statistics* untuk mengetahui terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar *pre test* dan *post test* menulis Cerita Pendek. Berikut tabel berisikan informasi tersebut.

Dari analisis diketahui bahwa nilai rata-rata *pre test* < *post test*. Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan kemampuan menulis Cerita Pendek Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Penanggalan tahun pembelajaran 2024-2025 sebelum dan setelah menggunakan aplikasi *speechnotes*. Selanjutnya, untuk membuktikan adanya pengaruh aplikasi *speechnotes* yang signifikan terhadap kemampuan menulis Cerita Pendek siswa, dilakukan uji hipotesis dengan bunyi hipotesis berikut ini.

$H_a$  : Ada pengaruh signifikan penggunaan Aplikasi *Speechnote* terhadap kemampuan menulis Cerita Pendek Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Penanggalan tahun pembelajaran 2024-2025.

$H_0$  : Tidak ada pengaruh signifikan penggunaan Aplikasi *Speechnote* terhadap kemampuan menulis Cerita Pendek Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Penanggalan tahun pembelajaran 2024-2025.

Uji hipotesis dilakukan dengan uji parametric dengan metode uji *paired sample test*. Hal itu disebabkan desain penelitian yang hanya terdiri dari satu kelas dengan berpasangan, eksperimen dengan melakukan *pre test* dan *post test*. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan SPSS. Selanjutnya, dasar pengambilan keputusan uji *paired sample test* digunakan dasar-dasar keputusan berikut ini.

- a. Jika nilai signifikan (2-tailed) > 0,05 maka  $H_a$  ditolak atau  $H_0$  diterima, sedangkan jika nilai signifikan (2-tailed) < 0,05 maka  $H_a$  diterima atau  $H_0$  ditolak.
- b. Keputusan dapat diambil dari nilai t hitung dan t tabel dengan pedoman, jika nilai t hitung < t tabel



maka  $H_a$  ditolak atau  $H_0$  diterima, sedangkan jika nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel maka  $H_a$  diterima atau  $H_0$  ditolak.

Untuk mengambil keputusan  $H_a$  atau  $H_0$  yang diterima dapat berdasarkan hasil uji hipotesis dalam rangkuman tabel berikut ini.

Dari analisis data, ditarik keputusan hasil uji hipotesis bahwa  $H_a$  diterima dengan dasar berikut ini.

- a. Diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) adalah  $0,00 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima atau  $H_0$  ditolak.
- b. Berdasarkan asumsi uji  $t$  diperoleh  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel dengan  $\alpha = 0,05$  derajat kebebasan ( $dk/df$ ) = 30. Dengan demikian,  $36,77 > 1,699$  ( $t$  hitung  $>$   $t$  tabel) maka  $H_a$  diterima atau  $H_0$  ditolak.

Jawaban hipotesis atau kesimpulan penelitian berbunyi "Ada pengaruh signifikan penggunaan Aplikasi *Speechnote* terhadap kemampuan menulis Cerita Pendek Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Penanggalan tahun pembelajaran 2024-2025".

### **3. Persepsi terhadap Penerapan Aplikasi *Speechnotes* dalam Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Penanggalan Tahun Pembelajaran 2024-2025**

Data nontes dalam penelitian ini adalah hasil penelitian mengenai kendala siswa dan guru menggunakan aplikasi *Speechnotes* dalam pembelajaran menulis Cerita Pendek siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Penanggalan. Untuk mengetahui kendala tersebut dilakukan observasi selama proses pembelajaran dan wawancara dengan siswa dan guru. Hasil tersebut selanjutnya dianalisis dengan teknik analisis pendekatan induktif.

#### **1) Berdasarkan Hasil Observasi Pembelajaran**

Dalam proses observasi ini, pengamatan dilakukan dengan memperhatikan sikap positif dan sikap negatif yang ditunjukkan siswa. Sikap positif siswa antara lain (1) siswa memperhatikan dan merespon pelajaran dengan antusias dan sungguh-sungguh dengan cara bertanya, menanggapi, dan menjawab pertanyaan; (2) siswa memperhatikan penjelasan guru/peneliti yang diberikan; (3) siswa serius dalam mengerjakan soal tes yang diberikan guru/peneliti; (4) siswa aktif bertanya ketika mengalami kesulitan dalam pembelajaran; (5) siswa tidak mengganggu teman.

Sikap negatif siswa yaitu (1) siswa tidak memperhatikan penjelasan guru dan melakukan aktivitas yang tidak perlu seperti berbicara sendiri, kepala disandarkan di meja, dan mondar-mandir; (2) siswa tidak menulis naskah drama dengan penuh perhatian; (3) siswa tidak serius dalam mengerjakan soal tes yang diberikan guru; (4) siswa enggan bertanya ketika mengalami kesulitan selama pembelajaran; (5) siswa mengganggu teman pada saat pembelajaran.

Berdasarkan observasi diketahui bahwa dalam pembelajaran menulis cerita pendek, siswa yang menunjukkan sikap positif dalam proses pembelajaran. Hal itu diketahui dari siswa yang menunjukkan sikap positif dan negatif dalam proses pembelajaran. Siswa yang menunjukkan sikap positif sebanyak 25 siswa atau 83,33%, sedangkan siswa yang menunjukkan sikap negatif sebanyak 5 siswa atau 16,67%. Hasil observasi tersebut menunjukkan proses pembelajaran berlangsung lancar. Hal ini ditunjukkan dari sikap siswa yang lebih semangat, lebih

fokus, dan serius mengerjakan tugas.

Proses belajar terlihat sangat baik. Siswa semangat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *speechnotes* sehingga kualitas pembelajaran pun ikut meningkat. Siswa sudah terlihat aktif dalam pembelajaran, hal tersebut terlihat dari beberapa siswa yang aktif bertanya dalam proses pengerjaan tugas. Hal ini disebabkan, peneliti dan guru di dalam kelas berperan sebagai fasilitator dan motivator sehingga siswa lebih berantusias mengerjakan tugas yang diberikan. Peneliti dan guru sudah berperan dengan baik, guru sudah mampu dengan baik menyampaikan materi, memberi tugas, membimbing dan memantau siswa dalam proses pembelajaran.

## **2) Berdasarkan Hasil Wawancara**

Bertitik tolak dari observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran, dilakukan wawancara dengan siswa dan guru untuk mengetahui persepsi dan kendala guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan daftar pertanyaan wawancara, diketahui kendala siswa dalam menulis Cerita Pendek dengan Aplikasi *Speechnotes*.

### **a) Siswa**

Siswa kelas IX SMP Negeri 1 Penanggalan tahun pembelajaran 2024-2025 memiliki perbedaan nilai antara sebelum dan setelah menggunakan aplikasi *Speechnotes* dalam menulis Cerita Pendek. Setelah dilakukan wawancara dengan siswa dan divalidasi dengan sumber data berupa hasil wawancara dengan guru dan nilai tes, diketahui kesulitan siswa dalam pembelajaran menulis Cerita Pendek sebelum menggunakan aplikasi *Speechnotes*. Berdasarkan interpretasi hasil wawancara diketahui bagian pembelajaran menulis Cerita Pendek yang dirasakan sulit sehingga

menjadi kendala penerimaan pembelajaran oleh Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Penanggalan tahun pembelajaran 2024-2025.

(1) Pengembangan tokoh dan penokohan yang harus disampaikan dengan jelas dan digambarkan beserta perwatakan.

Kutipan hasil wawancara Responden 1.

*"Bagian menulis Cerita Pendek yang sulit membuat tokoh sekaligus ada perwatakan terlihat"*

Kutipan hasil wawancara Responden 6.

*"Saya sulit menggambarkan karakter sekaligus memperkenalkan tokoh dalam cerita"*

(2) Penentuan judul yang harus menarik dan sesuai dengan tema yang diberikan guru.

Kutipan hasil wawancara Responden 3.

*"Saya bingung mau buat judul apa"*

Kutipan hasil wawancara Responden 6.

*"Waktu buat judul saya bingung"*

(3) Penggunaan gaya bahasa harus memasukkan majas perbandingan, kiasan, dan pertentangan.

Kutipan hasil wawancara Responden 5.

*"Saya cuma paham majas kiasan dan pertentangan, tapi dibidang harus ada majas perbandingan"*

(4) Menggambarkan alur atau jalan cerita harus dengan jelas sampai mengakhiri cerita. Kutipan hasil wawancara Responden 6

*"Menggambarkan alur sampai akhir cerita"*

Selanjutnya, diketahui pula kendala yang dialami siswa dalam menulis Cerita Pendek setelah menggunakan aplikasi *Speechnotes*. Kendala yang dirasakan siswa ini divalidasi dengan hasil tes siswa pada

*post test*. Berikut kendala yang dialami siswa.

(1) Kesulitan mengoperasikan aplikasi *Speechnotes* di *tablet* sekolah. Hal ini disebabkan terdapat tiga siswa yang tidak pernah menggunakan telepon genggam atau *handphone*. Kutipan hasil wawancara Responden 1.

*"Saya tidak punya hp, jadi tidak pandai menggunakan aplikasi ini"*

(2) Ketepatan Transkripsi. Aplikasi *speechnotes* pada dasarnya sudah akurat dalam mentranskripsi kata-kata yang dilisankan menjadi teks. Namun, jika terdapat kebisingan, aksan pembicara yang berbeda, serta ketidakjelasan pengucapan, dapat membuat pengguna harus menyunting kesalahan tulisan dalam teks. Kutipan hasil wawancara Responden 8.

*"ada teman-teman yang ga pandai pakai hp, jadi bertanya terus sama ibu guru. Jadi ribut. Tapi, waktu kelas sudah tenang, aplikasinya membaca suara saya dengan jelas menjadi teks"*

(3) Penyuntingan teks. Hal ini disebabkan adanya kesalahan pentranskripsian kata lisan menjadi teks. Kesalahan yang disebabkan kurang jelas dalam pengucapan mengharuskan pengguna aplikasi *speechnotes* menyunting teks. Kutipan hasil wawancara Responden 21.

*"Setelah selesai teksnya, saya tetap harus perbaiki tulisannya di kertas"*

Selanjutnya, diketahui tanggapan siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran menulis Cerita Pendek dengan aplikasi *Speechnotes*. Dari hasil wawancara diketahui bahwa keseluruhan siswa merasa lebih mudah menulis Cerita Pendek menggunakan aplikasi *Speechnotes* dibandingkan tidak

menggunakan aplikasi tersebut. Hasil penelitian mengenai tanggapan positif ini diketahui dari 30 siswa atau responden yang menjawab "setuju" bahwa aplikasi ini dapat digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen dan menulis lainnya. Hasil ini selanjutnya divalidasi berdasarkan triangulasi sumber data tes. Hasil data tes menunjukkan nilai rata-rata menulis Cerita Pendek Siswa Kelas IX SMP Penanggalan lebih tinggi setelah menggunakan aplikasi *Speechnotes*.

Berikut ini adalah hasil interpretasi tanggapan siswa menulis Cerita Pendek dengan aplikasi *Speechnotes*.

(1) Kemudahan penggunaan

Siswa merasa berpikir kata-kata dengan berbicara ke aplikasi dapat lebih cepat dibandingkan berpikir sambil menulis. Siswa hanya memindahkan hasil teks yang ditranskripsikan ke dalam lembar kerja siswa.

Kutipan hasil wawancara Responden 21.

*"Saya senang menulis cerita pendek dengan dilisankan dulu. Semoga materi menulis yang lain bisa pakai aplikasi ini juga"*

(2) Ide dapat dengan mudah dikembangkan. Kutipan hasil wawancara Responden 5.

*"Waktu diberi ibu guru tugas dengan aplikasi ini sayadapat dengan mudah menulis yang ada dipikiran saya."*

(3) Fleksibilitas

Aplikasi *Speechnotes* bisa digunakan untuk menulis dalam keadaan bergerak.

Kutipan hasil wawancara Responden 6.

*"Saya bisa membuat cerpen di mana saja"*

(4) Integrasi keterampilan berbicara dan menulis

Siswa merasa bahwa kegiatan lebih menyenangkan karena mengintegrasikan kemampuan

berbicara dengan menulis. Hal ini dapat membuat kedua keterampilan berbahasa meningkat.

Kutipan hasil wawancara Responden 6.

*“Menulis jadi tidak membosankan karena bisa sambil mengungkapkan ide melalui rekaman berbicara. Saya juga tidak lupa yang mau ditulis”*

#### b) Guru

Penggunaan aplikasi *Speechnotes* tidak hanya menjadi hal baru bagi siswa, tetapi juga bagi guru. Di dalam pembelajaran menulis Cerita Pendek secara umum materi yang sulit untuk dipahami oleh siswa adalah mengembangkan ide sesuai tema yang diberikan guru. Selain itu, siswa juga sulit menggunakan majas yang lain di dalam cerita yang ditulis. Terdapat pula, siswa yang sulit mengembangkan karakter ketika memperkenalkan tokoh di dalam cerita.

Kesulitan yang dialami siswa selanjutnya diberikan penanganan dengan menggunakan aplikasi *Speechnotes* dalam pembelajaran menulis Cerita Pendek. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru diketahui bahwa kendala yang dialami kebanyakan siswa adalah menyunting teks dari aplikasi. Hal ini disebabkan adanya ketidakakuratan transkripsi teks dari lisan yang disebabkan ketidakjelasan pengucapan siswa. Selain itu, hal yang menjadi kendala adalah terdapat tiga siswa yang tidak pandai mengoperasikan aplikasi *Speechnotes* sehingga guru memberikan perhatian tambahan kepada siswa tersebut.

Berikut kutipan hasil wawancara dengan guru.

*“Saya melihat siswa harus menyunting teks disebabkan pengucapan yang tidak jelas. Terdapat siswa yang sepertinya tidak*

*pernah menggunakan handphone sehingga tidak dapat mengoperasikan aplikasi Speechnotes.”*

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara diketahui tanggapan guru pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IX SMP Negeri 1 Penanggalan mengenai aplikasi *Speechnotes*. Tanggapan dari guru tersebut bahwa aplikasi ini dapat memudahkan siswa dalam mengembangkan ide atau gagasan menjadi tulisan. Hal itu disebabkan siswa lebih antusias dalam pembelajaran berbicara. Hasil ide yang dikembangkan secara lisan ditranskripsikan dengan mudah menjadi teks dengan menggunakan aplikasi ini. Untuk itu, dapat digunakan pula aplikasi ini terhadap pembelajaran menulis teks lainnya. Berikut kutipan hasil wawancara dengan guru.

*“Menurut saya, siswa dapat dengan lebih mudah dalam mengembangkan ide atau gagasan menjadi tulisan. Hal itu disebabkan siswa lebih antusias dalam pembelajaran berbicara. Hasil ide yang dikembangkan secara lisan ditranskripsikan dengan mudah menjadi teks dengan menggunakan aplikasi ini. Aplikasi ini juga dapat digunakan dalam pembelajaran menulis teks lainnya.”*

## 2. Pembahasan

Penelitian mengenai pengaruh aplikasi *Speechnotes* terhadap kemampuan menulis Cerita Pendek dilakukan kepada siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Penanggalan tahun pembelajaran 2024-2025. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa menulis Cerita Pendek sebelum dan setelah menggunakan aplikasi *Speechnotes*. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan aplikasi tersebut terhadap kemampuan menulis Cerita

Pendek. Selanjutnya, dilakukan penganalisisan data untuk mengetahui kendala siswa terhadap materi tersebut.

Berdasarkan analisis data diketahui kemampuan siswa menulis Cerita Pendek sebelum digunakan aplikasi *Speechnotes*. Hasil ini diketahui dari nilai terendah, tertinggi, dan nilai rata-rata siswa pada *pre test*. Nilai terendah pada *pre test* adalah 50 dan nilai tertinggi adalah 75. Nilai rata-rata siswa pada *pre test* adalah 64,20. Nilai rata-rata tersebut masih di bawah nilai KKM untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu 75. Rendahnya kemampuan siswa menulis Cerita Pendek disebabkan hal yang paling utama adalah kesulitan dalam mengorganisir ide. Siswa hanya diberikan tema berkaitan pengalaman pribadi yang harus dikembangkan menjadi cerita pendek.

Pada tes setelah menggunakan aplikasi *Speechnotes* atau *post test* diperoleh kemampuan siswa menulis Cerita Pendek yang meningkat signifikan. Hal ini dapat diketahui dari nilai terendah siswa adalah 73 dan tertinggi 95. Nilai rata-rata siswa setelah menggunakan aplikasi ini atau pada *post test* adalah 85,13. Nilai ini melewati batas nilai KKM 75. Selain itu, hanya 1 siswa yang memiliki nilai di bawah KKM dan 1 siswa yang memiliki nilai batas KKM. Perolehan peningkatan nilai setelah menggunakan aplikasi ini dapat dilihat dari hasil tes siswa. Diketahui pada *pre test*, tidak ada nilai siswa yang memperoleh nilai maksimal dari seluruh indikator penilaian menulis cerita pendek, yaitu keselarasan judul dengan tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, gaya bahasa, dan amanat.

Selanjutnya, pada nilai *post test* atau setelah menggunakan aplikasi *Speechnotes* diketahui pada siswa yang memiliki nilai terendah

pun, yaitu 73, mampu membuat judul sesuai dengan tema, walaupun belum menggunakan kosa kata yang menarik. Siswa dengan nilai terendah juga mampu menampilkan alur dan latar dalam cerita, walaupun dengan sederhana. Seperti, "*Kemudian hari*" dan "*Esoknya*". Siswa juga mampu mencantumkan amanat yang ingin disampaikan kepada pembaca, seperti "*harus bangun pagi agar tidak terlambat*". Namun, hal yang paling tidak terdapat di dalam cerita adalah penggunaan majas.

Hasil ini berbeda dengan nilai rata-rata siswa yang di atas KKM. Pada siswa yang memiliki nilai 95 di *post test* diperoleh hasil cerita yang sesuai dengan indikator dan penilaian maksimal. Namun, siswa tersebut belum dengan maksimal memasukkan majas di dalam cerita. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian relevan, Hasan dan Lubis (2023) menyatakan bahwa pada kelas *post test* yang menggunakan media pembelajaran berbasis aplikasi di *handphone* dapat membuat nilai siswa meningkat dan memiliki nilai rata-rata di atas KKM Bahasa Indonesia di SMA Negeri 6 Medan.

Setelah data diperoleh dan dianalisis, dilakukan uji validitas hasil penelitian. Hal ini dilakukan dengan membandingkan hasil *post-test* dengan *pre-test* untuk mengukur apakah ada peningkatan signifikan dalam kemampuan menulis siswa. Selanjutnya, dianalisis faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan tersebut, seperti tingkat kenyamanan siswa dengan aplikasi, perubahan dalam teknik menulis, dan motivasi belajar. Peningkatan yang signifikan nilai siswa pada *pre test* dan *post test* menggambarkan adanya perbedaan kemampuan siswa sebelum dan setelah menggunakan aplikasi tersebut.

Setelah terjawab uji hipotesis dengan nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel maka  $H_a$  diterima dengan bunyi hipotesis “Ada pengaruh signifikan penggunaan aplikasi *Speechnotes* terhadap kemampuan menulis Cerita Pendek siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Penanggalan”. Atas dasar itu, dapat dinyatakan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi berpengaruh terhadap nilai siswa. Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi seperti aplikasi *Speechnotes* ini dapat membuat siswa lebih fokus, tidak bosan, dan mandiri dalam menyelesaikan tes. Hasil ini juga dinyatakan oleh Said, dkk (2023) bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dapat membuat siswa memiliki nilai menulis yang lebih tinggi karena meningkatkan fokus dan mandiri siswa.

Hasil lain yang ditemukan dari penggunaan aplikasi *Speechnotes* terhadap kemampuan siswa menulis Cerita Pendek adalah siswa dengan mudah mengorganisir ide atau mengembangkan ide. Hal ini karena siswa dapat langsung mengucapkan kata-kata yang ada di pikiran ke dalam aplikasi ini. Siswa tidak mengalami kelupaan kata-kata yang akan digunakan. Selain itu, kemampuan siswa dilihat dari keberhasilan siswa membuat cerpen berdasarkan indikator penilaian menulis cerita pendek yang ditentukan. Siswa mampu menentukan judul sesuai dengan tema, mengungkapkan peristiwa melalui latar dan alur yang digambarkan, memasukkan amanat sederhana yang dapat dipahami pembaca, sampai menggunakan dua dari tiga majas yang ditentukan.

Temuan dalam penelitian ini yang berupa kemampuan siswa menulis cerita pendek yang telah dijelaskan sebelumnya relevan

dengan konsep cerita pendek. Armet (2021) menjelaskan definisi dari cerita pendek sebagai bagian prosa yang pendek yang terdapat unsur intrinsik dan ekstrinsik cerita. Cerpen berpusat kepada hanya satu peristiwa serta memiliki tokoh yang terlibat terbatas. Selanjutnya, Nurgiyantoro (2015) memaparkan bahwa cerita pendek diketahui memiliki panjang cerita yang hanya berfokus kepada satu cerita. Selain itu, cerita pendek menuntut penceritaan yang serba ringkas.

Hasil ini diperoleh karena adanya kemudahan siswa mengungkapkan ide menjadi cerita yang disampaikan secara lisan dan ditranskripsi oleh *Speechnotes*. Hasil penelitian ini juga dinyatakan dalam penelitian Misriani, dkk (2023). Di dalam penelitian tersebut, dijelaskan bahwa penggunaan aplikasi *Speechnotes* dalam pembelajaran menulis dapat membuat mahasiswa IAIN Curup lebih kreatif menulis teks. Berbagai fitur di aplikasi ini dapat diakses dengan mudah sehingga siswa dapat mengembangkan ide dengan berbicara yang diubah menjadi teks.

Walaupun sejalan dengan hasil penelitian Misriani, dkk, terdapat hal baru yang ditemukan di dalam penelitian ini. Integrasi teknologi terbaru dalam pembelajaran Bahasa dengan penggunaan aplikasi *Speechnotes* merupakan teknologi terbaru dalam pengenalan suara, sebagai alat bantu dalam pembelajaran menulis cerpen di tingkat SMP. Hal ini merupakan inovasi yang belum banyak diterapkan pada siswa SMP. Aplikasi ini membantu siswa untuk lebih mudah mengubah ide-ide verbal mereka menjadi teks tertulis.

Hal kebaruan lain yang terdapat di dalam penelitian ini adalah dilakukan evaluasi efektivitas

penggunaan aplikasi dalam pembelajaran. Penelitian ini akan mengevaluasi efektivitas penggunaan *Speechnotes* dalam konteks pembelajaran menulis cerpen. Evaluasi ini mencakup analisis kesulitan dan kendala pembelajaran menggunakan aplikasi ini, kualitas tulisan, dan tanggapan siswa terhadap penggunaan aplikasi. Hasil dari evaluasi ini dapat memberikan wawasan baru tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa dan dapat menjadi acuan bagi penelitian dan praktik pendidikan selanjutnya.

Berdasarkan evaluasi penggunaan aplikasi *Speechnotes* terhadap kemampuan menulis Cerita Pendek siswa Kelas IX SMP Negeri Penanggalan, diketahui persepsi siswa terhadap aplikasi ini. Siswa dan guru dalam menggunakan aplikasi tersebut memiliki kendala berkaitan dengan harus dilakukan penjelasan tambahan mengenai cara mengoperasikan aplikasi. Selain itu, siswa juga harus melakukan penyuntingan hasil transkripsi teks.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru dan siswa bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti aplikasi *Speechnotes* sangat efektif digunakan karena membantu proses pembelajaran. Hal ini terbukti dari siswa lebih mampu mengembangkan ide ke dalam tulisan. Selain itu, siswa dan guru juga setuju bahwa aplikasi ini digunakan dalam materi menulis teks lainnya karena memberikan pengalaman yang menyenangkan dalam pembelajaran. Nurjanah, dkk (2019) juga meneliti penggunaan aplikasi *Speechnotes* dalam pembelajaran bahasa. Hasil yang ditemukan relevan dengan penelitian ini bahwa walaupun memiliki kendala dalam proses

penggunaan, aplikasi ini tetap sangat membantu proses pembelajaran bahasa, termasuk pembelajaran menulis.

### **E. Kesimpulan**

Pertama, kemampuan siswa menulis Cerita Pendek sebelum digunakan aplikasi *Speechnotes* diketahui dari nilai terendah, tertinggi, dan nilai rata-rata siswa pada *pre test*. Nilai terendah pada *pre test* adalah 50 dan nilai tertinggi adalah 75. Nilai rata-rata siswa pada *pre test* adalah 64,20. Nilai rata-rata tersebut masih di bawah nilai KKM untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu 75. Rendahnya kemampuan siswa menulis Cerita Pendek disebabkan hal yang paling utama adalah kesulitan dalam mengorganisir ide.

Kedua, kemampuan siswa menulis Cerita Pendek setelah menggunakan aplikasi *Speechnotes* atau *post test* meningkat signifikan. Hal ini dapat diketahui dari nilai terendah siswa adalah 73 dan tertinggi 95. Nilai rata-rata siswa setelah menggunakan aplikasi ini atau pada *post test* adalah 85,13. Nilai ini melewati batas nilai KKM 75. Selain itu, hanya 1 siswa yang memiliki nilai di bawah KKM dan 1 siswa yang memiliki nilai batas KKM. Perolehan peningkatan nilai setelah menggunakan aplikasi ini dapat dilihat dari hasil tes siswa. Diketahui pada *pre test*, tidak ada nilai siswa yang memperoleh nilai maksimal dari seluruh indikator penilaian menulis cerita pendek, yaitu keselarasan judul dengan tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, gaya bahasa, dan amanat. Setelah terjawab uji hipotesis dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dengan bunyi hipotesis "Ada pengaruh signifikan penggunaan aplikasi *Speechnotes* terhadap kemampuan menulis Cerita Pendek

siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Penanggalan”.

Ketiga, berdasarkan evaluasi penggunaan aplikasi *Speechnotes* terhadap kemampuan menulis Cerita Pendek siswa Kelas IX SMP Negeri Penanggalan, diketahui persepsi siswa terhadap aplikasi ini. Siswa dan guru dalam menggunakan aplikasi tersebut memiliki kendala berkaitan dengan cara mengoperasikan aplikasi. Selain itu, siswa juga harus melakukan penyuntingan hasil transkripsi teks. Walaupun demikian, berdasarkan wawancara dengan guru dan siswa bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti aplikasi *Speechnotes* sangat efektif digunakan karena membantu proses pembuatan cerita pendek dengan menceritakan secara lisan yang ditranskripsi dalam bentuk tulisan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Armet, A., Atsari, L., & Septia, E. (2021). Perspektif Nilai Budaya dalam Cerpen Banun Karya Damhuri Muhammad. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 174-183.
- Cresswell, J. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (4th Ed.). Pustaka Pelajar.
- Hasan, J. S., & Lubis, F. (2023). Aplikasi Spotify: Solusi Baru dalam Pembelajaran Menulis Cerpen di SMA. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 194-211.
- Kusmiarti, R., Rusmawati, A., Heryanti, J., & Eloudia, R. (2023). Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)*, 7(1), 48-64.
- Lanen, S., & Atmazaki, A. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran Reading To Learn terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Padang. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, 1(2), 9-15.
- Marta, R., & Fadhilaturrahmi, F. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Model Pembelajaran Round Table di Sekolah Dasar. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 8(2), 98-110.
- Misriani, A., Cintari, S., Kurniawan, R., & Zulyani, N. (2023, September). Utilizing *Speechnotes* on Smartphone to Improve Student's Creative Writing Skills. In *Online Conference of Education Research International (OCERI 2023)* (pp. 13-22). Atlantis Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nuryatin, A., & Irawati, R. P. (2016). *Pembelajaran Menulis Cerpen*. Semarang: Penerbit Cipta Prima Nusantara.
- Nurjanah, S. E. L., Mulyadi, D., & Wijayatiningsih, T. D. (2019). *The Analysis of Speechnote Application for Measuring The Accuracy of Students'pronunciation*. *Jurna I Lingua Idea*, 10(1), 56-62.
- Pamungkas, T. P. B., Rohayati, N., & Hidayat, T. (2020). Pembelajaran Menulis Cerpen Dengan Menggunakan Teknik 3M (Meniru, Mengolah,



- Mengembangkan). *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2).
- Susanti, P. (2022). Peningkatan Ketrampilan Menulis Cerpen dengan Metode Latihan Terbimbing. *Language: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2(2), 147-152.
- Suyatun, S. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen dengan Penerapan Pembelajaran Langsung Pada Siswa Kelas IX Melalui Model Latar dan Alur. *Language: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 1(2), 172-180.
- Untari, R. S., & Liansari, V. *Jurnal\_Open Problem-Based Learning (OPBL) Scenario on 2D Text Animation Using Polya Approach. Open Problem-Based Learning (OPBL) Scenario on 2D Text Animation Using Polya Approach.*
- Wardiah, D., & Murniviyanti, L. (2022). Kefektifan Model Direct Learning Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Mts Mambaul Hisan. *Parataksis: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 5(2).